

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia tidak pernah terlepas dari masalah kependudukan, salah satunya masalah pertumbuhan penduduk yang tinggi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menyebabkan cepatnya laju pertumbuhan penduduk usia produktif yang siap kerja. Penduduk usia kerja akan menumpuk terutama dikalangan tenaga kerja muda. Ledakan penduduk usia kerja ini akan banyak menimbulkan masalah, yaitu masalah dalam penyediaan lapangan kerja. Lapangan kerja yang terbatas tidak akan banyak menyerap tenaga kerja, sehingga akan banyak penduduk yang menganggur.

Pengangguran merupakan masalah pelik dan terjadi bukan hanya di negara-negara berkembang, tetapi juga di negara maju. Namun, tekanan masalah pengangguran banyak terasa di negara-negara berkembang. Hal ini wajar karena negara-negara berkembang umumnya adalah negara yang tingkat pertumbuhan penduduknya tinggi dan tingkat pendidikan masyarakatnya rendah.

Pada umumnya penduduk yang latar belakang pendidikannya rendah memiliki ruang gerak yang terbatas terhadap pemilihan jenis pekerjaan. Umumnya mereka berkecimpung dalam pekerjaan *blue collar* yaitu kelompok pekerja biasa yang mengandalkan kekuatan fisik, seperti misalnya buruh angkut, buruh tani, pedagang keliling dan lain-lain. Pekerjaan yang hanya mengandalkan kekuatan fisik tidak akan dapat memberikan penghasilan yang cukup untuk

memenuhi kebutuhan hidup, mungkin hanya kebutuhan pokok saja yang terpenuhi sedangkan kebutuhan tersier tidak akan terpenuhi.

Lapangan pekerjaan dan jenis pekerjaan dapat menentukan keadaan ekonomi dan sosial seseorang. Semakin tinggi *prestise* lapangan kerja dan jenis pekerjaan yang dimiliki, maka akan semakin tinggi pula status sosial ekonominya. Tentunya kesempatan memperoleh pekerjaan yang demikian tidak terlepas dari peran pendidikan. Latar belakang pendidikan seseorang akan menentukan lapangan kerja dan jenis pekerjaan yang diperolehnya. Karena mereka yang berbekal pendidikan yang cukup, memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Pengembangan pendidikan masih belum optimal terutama di pedesaan. Hal ini mengakibatkan kualitas penduduk masih rendah. Kualitas manusia yang rendah banyak menimbulkan kerugian. Salah satunya adalah kesempatan memperoleh kerja yang dapat meningkatkan taraf hidup seseorang. Penduduk memiliki kendala dalam memperoleh kesempatan kerja, pemilihan jenis pekerjaan dan kesiapan menghadapi lapangan kerja.

Di pedesaan keadaan demikian sering dijumpai karena pada umumnya daerah pedesaan latar belakang pendidikannya masih relatif rendah. Masalah yang sulit pemecahannya adalah penduduk dengan latar belakang pendidikan yang rendah justru tidak menginginkan bekerja menjadi seorang petani ataupun buruh tani. Terutama dikalangan tenaga kerja muda. Menurut Hunter (Dalam Rhoviq, 1982:76) mengungkapkan bahwa “para remaja, pemuda pada umumnya tidak

membenci kerja di ladang, akan tetapi mereka juga tidak suka hidup dilanda kemiskinan yang berkepanjangan”

Dengan demikian tidak heran apabila penduduk lebih memilih bekerja di luar sektor pertanian. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keadaan ekonomi keluarga. Karena diduga bekerja menjadi seorang petani tidak akan memberikan penghasilan yang cukup. Akan tetapi bekerja di luar sektor pertanian tersebut harus ditunjang dengan kompetensi dan keterampilan yang diperoleh dari bangku sekolah.

Desa Cihea berdasarkan data monografi tahun 2009 memiliki jumlah penduduk 7994 jiwa. Penduduk usia produktif 15-64 tahun berjumlah 5313 jiwa. Komposisi Penduduknya dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis kelamin
Di Desa Cihea

Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
0-4	456	385	841	10,5
5-9	341	366	707	08,8
10-14	405	369	774	09,7
15-19	397	331	728	09,1
20-24	372	342	714	08,9
25-29	300	258	558	07,2
30-34	292	294	586	07,3
35-39	272	283	555	07,0
40-44	231	206	437	05,4
45-49	229	246	475	05,9
50-54	208	237	445	05,6
55-59	253	207	460	05,7
60-64	171	184	355	04,4
64+	169	190	359	04,5
Jumlah	4096	3898	7994	100

Sumber: Monografi Desa Cihea 2009

Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin ini erat hubungannya dengan tenaga kerja produktif. Dalam hal ini termasuk usia produktif antara 15-64 tahun. Sedangkan mereka yang dibawah 15 tahun disebut belum produktif dan di atas 64 tahun sudah tidak produktif lagi.

Berdasarkan pada tabel 1.1, jumlah penduduk usia produktif golongan muda relatif lebih banyak. Komposisi penduduk tersebut juga sesuai dengan piramida penduduk Indonesia yang berbentuk kerucut, yang menandakan penduduk Indonesia menumpuk pada penduduk golongan muda, sehingga Indonesia menemukan masalah dalam penyediaan lapangan kerja. Demikian halnya di Desa Cihea, penduduk usia produktif/penduduk usia kerja golongan muda (15-24 tahun) menjadi masalah karena pendidikan penduduk di sana masih relatif rendah, sementara disana mata pencaharian yang tersedia hanya pertanian, yang jadi masalah adalah pada umumnya penduduk usia kerja muda tidak menginginkan menjadi seorang petani. Untuk itu penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui orientasi penduduk dalam memilih maupun mencari lapangan kerja.

B. Identifikasi Masalah

Pendidikan memiliki banyak peran, salah satu perannya adalah menyiapkan tenaga kerja. Apabila tingkat pendidikan penduduk pada suatu wilayah tergolong rendah, maka penduduk usia kerja akan menumpuk, terutama pada golongan tenaga kerja muda. Hal ini menyebabkan mereka harus siap terjun dalam dunia kerja. Masalahnya adalah bagaimana kesiapan mereka menghadapi lapangan kerja dengan bekal pendidikan seadanya, seperti yang terjadi di Desa Cihea.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik penduduk usia kerja dalam menghadapi lapangan kerja ?
2. Bagaimanakah kecenderungan orientasi penduduk usia kerja dalam memilih lapangan kerja ?
3. Ke daerah manakah yang menjadi tujuan penduduk usia kerja dalam mencari pekerjaan ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan, tujuan ini menunjukkan apa yang ingin diperoleh, tujuan penelitian dapat mengarahkan peneliti untuk mencapai sasaran dan target yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan yang optimal, penulis merumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik penduduk usia kerja dalam menghadapi lapangan kerja.

2. Mengidentifikasi kecenderungan orientasi penduduk usia kerja dalam memilih lapangan kerja.
3. Mengidentifikasi daerah yang menjadi tujuan penduduk usia kerja untuk mencari kerja.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk upaya-upaya meningkatkan kualitas angkatan kerja.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam perluasan lapangan kerja.
3. Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan tentang penduduk usia kerja dan angkatan kerja.
4. Dapat dijadikan sebagai bahan pengayaan dalam mengajarkan pelajaran geografi bab kependudukan.

E. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “Orientasi Penduduk Usia Produktif Dalam Memilih Lapangan Kerja di Desa Cihea Kecamatan Haurwanagi Kabupaten Cianjur”. Untuk memudahkan proses penelitian sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian, akan diuraikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Orientasi lapangan kerja

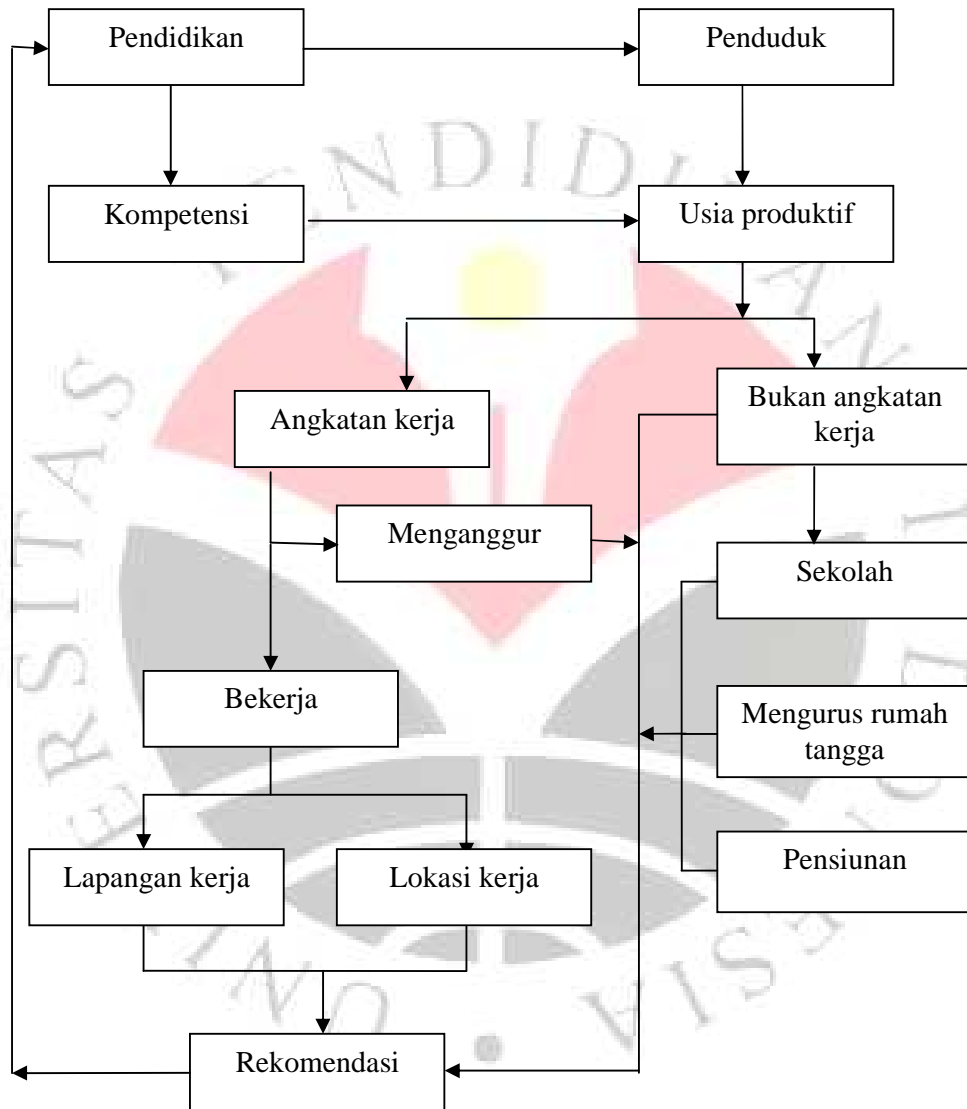
Usia produktif adalah penduduk usia kerja yang berusia 15-64 tahun.

Orientasi lapangan kerja yang dimaksud adalah lapangan kerja yang menjadi pilihan penduduk usia 15-24 tahun yang masih tergolong penduduk usia kerja muda, yang dianggap baru memasuki dunia kerja.

2. Lapangan kerja

Lapangan kerja adalah bidang kegiatan dari usaha /perusahaan/instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja.



F. Alur Penelitian

Gambar 1.1
Diagram Alur Penelitian

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 Bab, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, alur penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini berisi mengenai teori-teori yang mendukung dalam penelitian.

3. BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab III terdiri dari metode yang dipakai dalam penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, cara menentukan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi mengenai hasil yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan serta pembahasannya secara menyeluruh.

5. BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian. Rekomendasi dapat ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan dan kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.